



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK DI BEI
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NADYA WIANDHITA EFFENDI
1825100294

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI Periode 2015-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian terhadap analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi dokumentasi, dan teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik, dimana hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, rasio lancar, rasio sangat lancar dan kas rasio dibawah rata-rata industri, tetapi marjin laba operasional dan marjin laba bersih sudah sangat baik karena sudah diatas rata-rata industri.

Kata Kunci : Analisis, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Profitability Ratios and Liquidity Ratios to Assess Financial Performance at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019 ". This study aims to analyze the profitability ratios and liquidity ratios conducted by PT. Indofood Sukses Makmur Tbk to assess financial performance. Research on the analysis of profitability ratios and liquidity ratios to assess financial performance uses quantitative data types and secondary data sources. The data collection technique in this research is in the form of documentation study, and the analysis technique used is descriptive analysis technique. The results of research that have been carried out that the analysis of profitability ratios and liquidity ratios to assess the financial performance of the company is not good, where the return on assets, return on equity, gross profit margin, current ratio, very current ratio and cash ratio below average industry, but operating profit margins and net profit margins are already very good because they are above the industry average.

Keywords: Analysis, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Financial Performance.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Laporan Keuangan	9
2.1.2 Kinerja Keuangan	13
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.4 Standar Rasio	19
2.1.5 Rasio Profitabilitas	21

2.1.6 Rasio Likuiditas	26
2.2 Penelitian Sebelumnya	30
2.3 Kerangka Konseptual	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisa Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	38
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
4.1.4 Penyajian Data	42
4.1.5 Standar Rasio	46
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas	50
4.2.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas	3
Tabel 1.2 Rasio Likuiditas	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019	43
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019	44
Tabel 4.3 Perusahaan sebagai dasar Pembanding	46
Tabel 4.4 Rata-Rata Rasio Industri Sejenis Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2017	47
Tabel 4.5 Rata-Rata Rasio Industri Sejenis Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2019	48
Tabel 4.6 Rata-Rata Rasio Industri Sejenis Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019	49
Tabel 4.7 <i>Return on Assets</i> Tahun 2015-2019	50
Tabel 4.8 <i>Return on Equity</i> Tahun 2015-2019	52
Tabel 4.9 <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2015-2019	53
Tabel 4.10 <i>Operating Profit Margin</i> Tahun 2015-2019	55
Tabel 4.11 <i>Nett Profit Margin</i> Tahun 2015-2019	57
Tabel 4.12 <i>Current Ratio</i> Tahun 2015-2019	59
Tabel 4.13 <i>Quick Ratio</i> Tahun 2015-2019	60
Tabel 4.14 <i>Cash Ratio</i> Tahun 2015-2019	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
Gambar 4.2 Grafik <i>Return on Assets</i> Tahun 2015-2019.....	50
Gambar 4.3 Grafik <i>Return on Equity</i> Tahun 2015-2019	52
Gambar 4.4 Grafik <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2015-2019.....	54
Gambar 4.5 Grafik <i>Operational Profit Margin</i> Tahun 2015-2019	55
Gambar 4.6 Grafik <i>Nett Profit Margin</i> Tahun 2015-2019.....	57
Gambar 4.7 Grafik <i>Current Ratio</i> Tahun 2015-2019	59
Gambar 4.8 Grafik <i>Quick Ratio</i> Tahun 2015-2019	60
Gambar 4.9 Grafik <i>Cash Ratio</i> Tahun 2015-2019	61

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI Periode 2015-2019”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian proposal ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi;
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si., AK., CA selaku dosen pembimbing 1 (Satu) yang sudah banyak membantu dan telah bersedia meluangkan waktu serta arahan dalam perbaikan skripsi;
5. Bapak Suwarno, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing 2 (Dua) yang sudah banyak membantu dan telah bersedia meluangkan waktu serta arahan untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya;

6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
7. Orangtua penulis Nurbaity Siregar beserta keluarga yang selalu memberikan doa restu dan motivasinya baik moril maupun materil kepada penulis;
8. Teman-teman penulis Didit, Aan, Fitri, Yayang, Ayu, Dila, Helga, Desy, Angel dan Anita yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa/i kelas LF atas kebersamaan dan motivasinya selama masa kuliah;
10. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini.

Medan, Agustus 2020

Nadya Wiandhita Effendi

NPM 182510029

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan yang baik atau aman merupakan keinginan semua perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi para sumber daya manusianya. Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk mencapai target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Kondisi perusahaan yang aman dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang, dan modalnya. Perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kinerja keuangannya, agar perusahaan dapat bertahan bahkan berkembang dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Herry (2016:217), “Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya”.

Menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, perbandingan ini disebut analisis rasio keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu

bagaimana cara perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan”. Menurut James (dalam Kasmir, 2012:104)

Rasio keuangan tersebut ada 5, yaiturasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Herry, 2016:192).

Rasio profitabilitasdigunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator manajemen untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:130), Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo, untuk itu diperlukannya analisis rasio

likuiditas untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan salah satu perusahaan besar yang terkenal di Indonesia, perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan berbagai jenis makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan produk kebutuhan pokok yang telah mencapai segmen pasar yang mendunia di karenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi kelangsungan manusia. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai pertumbuhan, memperoleh dana dan memenuhi kewajibannya maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut data yang akan digunakan yaitu:

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas

	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	4,0%	6,4%	5,8%	5,1%	6,1%
Rata-Rata Industri	7,9%	7,7%	6,6%	7,0%	9,3%
ROE	8,6%	12,0%	10,8%	9,9%	10,9%
Rata-Rata Industri	14,9%	13,4%	11,0%	11,5%	14,6%
GPM	26,9%	29,0%	28,2%	27,5%	29,7%
Rata-Rata Industri	33,3%	33,6%	33,6%	34,2%	36,2%
OPM	11,5%	12,4%	12,4%	12,5%	12,8%
Rata-Rata Industri	10,6%	10,3%	9,8%	9,5%	11,5%
NPM	5,8%	7,9%	7,3%	6,8%	7,7%
Rata-Rata Industri	6,8%	6,9%	6,2%	6,4%	8,4%

Sumber: Data diolah dari Lap. Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas, dapat dilihat bahwa nilai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2015-2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. *Operating Profit Margin* pada tahun

2015-2019 berada diatas rata-rata industri perusahaan sejenis. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 dan 2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018.

Secara teori menurut Hery (2016:193-194), “Semakin tinggi *return on asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”, namun dalam penelitian ini *return on assets* dan *return on equity* mengalami penurunan.

Secara teori menurut Hery (2016:196&199), “Semakin tinggi margin laba kotor dan laba bersih berarti semakin tinggi pula laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih”, namun dalam penelitian ini laba kotor dan laba bersih cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Rasio Likuiditas

	2015	2016	2017	2018	2019
Current Ratio	1,7	1,5	1,5	1,1	1,3
Rata-Rata Industri	1,8	2,1	2,1	2,1	2,1
Quick Ratio	1,4	1,1	1,1	0,7	0,9
Rata-Rata Industri	1,4	1,5	1,6	1,6	1,6
Cash Ratio	0,5	0,7	0,6	0,3	0,6
Rata-Rata Industri	0,6	0,8	0,8	0,7	0,7

Sumber: Data diolah dari Lap. Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.2 Rasio Likuiditas, dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* dan *Quick ratio* pada tahun 2015-2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis, pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan, pada tahun 2017 rasio tetap dan pada tahun 2019 naik. *Cash Ratio* pada tahun 2015-2019 dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis dan pada tahun 2017-2018 turun.

Secara teori menurut Hery (2016:152), “Untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis”, namun dalam penelitian ini rasio likuiditas berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dan setiap tahunnya berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis.
- b. *Net Profit Margin* pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis.
- c. *Current ratio* dan *Quick ratio* pada tahun 2015-2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis, pada tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan.

d. *Cash Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2018. Pada tahun 2015-2019 berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dari 5 analisis rasio keuangan, penulis hanya menggunakan 2 analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari segi profit dan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari segi kewajiban atau utang.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas ?

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitasterhadap menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas terhadap menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dalam kemampuan berfikir dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan khususnya dalam rasio profitabilitas dan likuiditas pada masa yang akan datang agar dapat bekerja seoptimal mungkin.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam rasio profitabilitas dan likuiditas di masa yang akan datang.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuni Asri Ningrati(2015) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk) Periode 2011-2014”. Penelitian ini berjudul: “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di BEI

Periode 2015-2019”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaiturasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*
- b. Jumlah sampel : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011-2014 yaitu 4 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2019 dengan jumlah tahun yaitu 5 tahun.
- c. Waktu penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- d. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu di PT. Asuransi Ramayana Tbk sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI.
- ε. Variabel penelitian, Jumlah sampel, Waktu penelitian dan Lokasi Penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Myer (dalam Munawir, 2010:5), “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

“Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibuatnya”. Menurut Hery (2016:3).

Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dapat digunakan untuk para pembuat keputusan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 6) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

c. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, unsur-unsur laporan keuangan ada 6 (Enam) yaitu, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan,

laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Menurut Rudianto (2012:18), laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Sisi debit merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki

perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi kredit merupakan sumber dana darimana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 (dua) kelompok besar, yaitu utang dan ekuitas. Karena itu, saldo debit dan kredit harus selalu sama dan seimbang (*balance*).

4) Laporan arus kas

Laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, ketiga kelompok aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) tau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian atas prestasi perusahaan yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan”. Menurut Sudana (2011:15)

Menurut Hery (2016:17), ”Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah upaya dalam mengukur tingkat keberhasilan aktivitas perusahaan apakah sudah sesuai standar atau kriteria yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan perlu di analisis untuk memperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Adapun tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Sofyan Syafri, 2010:297), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut James (dalam Kasmir, 2012:104)

Menurut Kasmir (2012:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

b. Tujuan dan Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Untuk pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Kasmir (2012:68), ada beberapa prosedur atau langkah dalam analisis keuangan yaitu:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar

yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.

- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Hery (2016:142-145), Jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan ada lima, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
 - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick ratio* atau *Acid Test Ratio*)
 - c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas
 - a) Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
 - d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

- e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities*)
- 3) Rasio Aktivitas
- a) Perputaran Piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - e) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
- 4) Rasio Profitabilitas
- a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
 - b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
 - c) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
 - d) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
 - e) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
- a) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
 - b) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
 - c) Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
 - d) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
 - e) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)
- d. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut Hery (2016:140), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan

dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Dengan rasio, lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan atau

perlakukan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.

- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.4 Standar Rasio

Menurut Jumingan (2011:118), Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Standar rasio ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif dibawah ini.

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang sudah lampau.

- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut *goal ratio*).
- d. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan perbandingan rasio standar ini akan diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas average, average, atau dibawah average. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

Menurut Herispon (2018:79-80), angka pembanding standar ratio untuk Indonesia sampai saat ini belum dapat dilaksanakan karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri atau standar rasio tersebut. Walaupun belum adanya standar yang ditetapkan secara nasional di indonesia, menurut standar industri dalam menilai hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan yaitu, bila ratio perusahaan besar dari standar industri berindikasi sangat baik, bila ratio perusahaan sama dengan standar idustri berindikasi baik dan bila ratioperusahaan kecil dari standar industri berindikasi kurang baik.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. (Herry, 2016:192)

Menurut Munawir (2010:84), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan operasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh untung.

Kasmir (2012:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012:197), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, pihak diluar perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut

Hery (2016:193-199), ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang terdiri dari:

1) Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*).

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah

pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.6 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:149), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

Menurut Kasmir (2012:130), “Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.”

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”. Fred Weston (dalam Kasmir, 2012:102)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kasmir (2012:131), rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri, pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan, dan pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Tujuan dan manfaat yang dihasilkan dari rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancarnya.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar.
- 6) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Hery (2016:152-156), rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ada tiga yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio. Standar rasio lancar yang baik adalah 200% (2:1). Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas - persediaan), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio sangat lancar atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mariano William (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.	Rasio Keuangan	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Selama lima tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan kecuali untuk rasio solvabilitas dimana perusahaan belum bisa, menekan jumlah utang dan belum memaksimalkan penjualan.

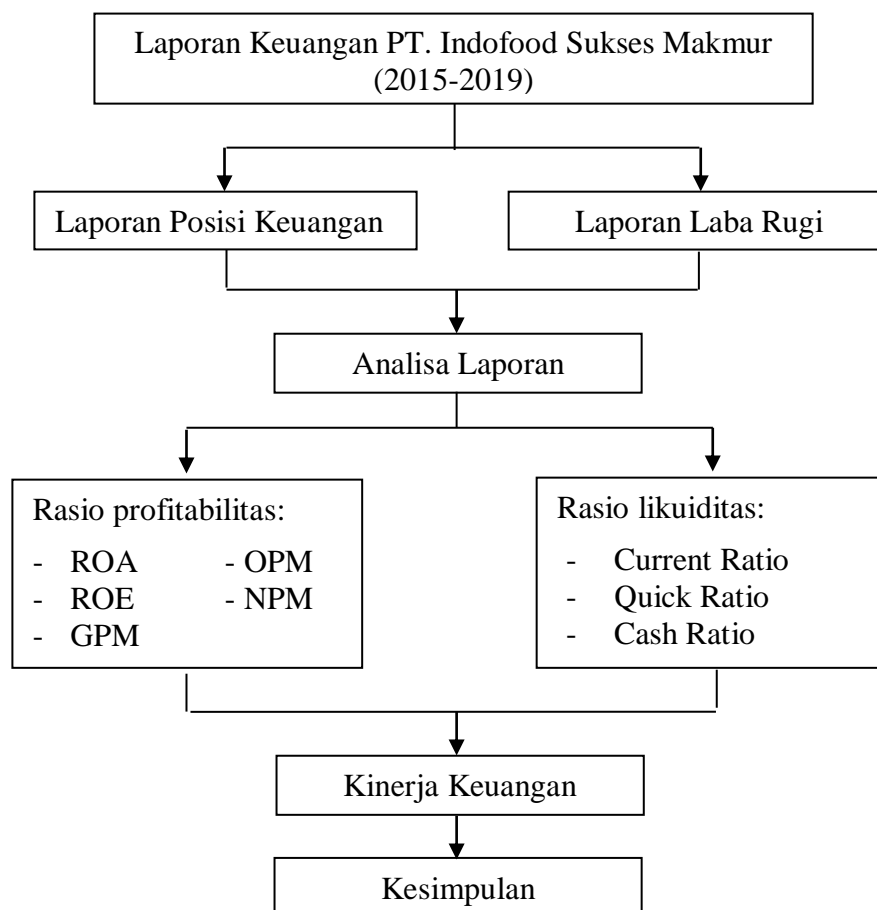
2.	Khurun Nur Kasanah (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015	Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, Kinerja keuangan	Kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk menurut standar pedoman Kasmir berdasarkan rasio profitabilitas kurang baik karena nilai rata-rata selama lima tahun dibawah nilai standar ukur. Sedangkan, rasio likuiditas sudah baik karena memiliki nilai diatas standar pedoman menurut Kasmir.
3.	Senahati, (2012)	Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Graha Sarana Duta	Likuiditas, Profitabilitas	Rasio likuiditas perusahaan dengan indikator current ratio berfluktuasi, karena kenaikan aktiva lancar dibarengi dengan hutang lancar. Penurunan rasio profitabilitas disebabkan oleh manajemen yang masih belum dapat memanfaatkan aktiva seefektif mungkin.
4.	Pri, (2018)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Adhi KaryaTbk Jakarta	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diketahui bahwa penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar rasio industri.
5.	Candra, (2016)	Evaluasi Kinerja dan perbandingan Analisis Rasio (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2014)	Analisis Rasio, Evaluasi Kinerja, Makanan dan Minuman	Rasio likuiditas yang cukup baik diperoleh perusahaan INDF, AISA dan ULTJ. Rasio aktivitas yang cukup baik diperoleh perusahaan ICBP, CEKA, MLBI, dan ROTI. Rasio leverage yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan ULTJ. Rasio profitabilitas dan rasio pasar yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA dan MLBI.

Sumber : Diolah Penulis 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori/konsep yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. Kerangka konseptual pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. (Irawan dan Tuah, 2017:6).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskripsi lengkap dan akurat dari suatu situasi (Irawan dan Tuah, 2017:12)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *download* laporan keuangan periode 2015-2019 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019		2020								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	
1.	Pengajuan Judul											
2.	Penyusunan Proposal											
3.	Perbaikan/Acc Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Pengolahan Data											
6.	Penyusunan Skripsi											
7.	Perbaikan/Acc Skripsi											
8.	Sidang Meja Hijau											

Sumber : Diolah Penulis 2020

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Rasio Profitabilitas	a. <i>Return On Assets</i> b. <i>Return On Equity</i> c. <i>Gross Profit Margin</i> d. <i>Operating Profit Margin</i> e. <i>Net Profit Margin</i>	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	Rasio
Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i> c. <i>Cash Ratio</i>	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.	Rasio
Kinerja Keuangan	a. Laporan posisi keuangan. b. Laporan laba rugi	Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.	Ordinal

Sumber : Diolah Penulis 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penulis menggunakan sumber data sekunder, "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, seperti data yang tersimpan di

lembaga-lembaga (instansi) dimana ia bekerja atau pernah bekerja, pada umumnya berupa file-file”. (Subagyo, 2015:87)

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data studi dokumentasi, “Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. (Sukmadinata, 2010: 221)

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan dan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan teknik analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, dan menjelaskan sehingga memberikan informasi atau gambaran yang sesuai dengan masalah yang di hadapi atau diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. PT. Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990 memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V (perusahaan afiliasi PepsiCo Inc). Tahun 1994 PT. Panganjaya Intikusuma mengganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan mencatatkan saham di BEI.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi yaitu Produk Konsumen Bermerek ("Consumer Branded Products/CBP"), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) memproduksi dan memasarkan beragam produk konsumen bermerek yang menawarkan solusi praktis bagi konsumen di segala usia. Sebagian besar merek-merek produk Grup CBP merupakan pemimpin pasar dan memiliki status top-of-mind di masing-masing kategori produknya, serta telah meraih kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama beberapa dekade. Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh

unit usaha perkapalan dan kemasan. Grup Agribisnis memiliki kegiatan usaha utama meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya. Dan Grup Distribusi, dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

Sejarah singkat perkembangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 1995 memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Tahun 1997 memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Tahun 2005 Memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera. Tahun 2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd., di Bursa Efek Singapura (“SGX”), Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan, yang sahamnya tercatat di BEI. Tahun 2008 Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. Grup Consumer Branded Products (“CBP”) memasuki kegiatan usaha dairy melalui akuisisi PT Indolakto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia. Tahun 2010 mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di BEI. Tahun 2011

Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI. Tahun 2013 Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman. Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gula ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações (“CMAA”) dan Roxas Holdings Inc. (“Roxas”). Tahun 2014 Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (“AMDK”) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merek Club. Tahun 2018 Grup CBP meningkatkan kepemilikan pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner, serta melaksanakan pendistribusian produk secara nasional untuk kegiatan usaha paper diaper.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

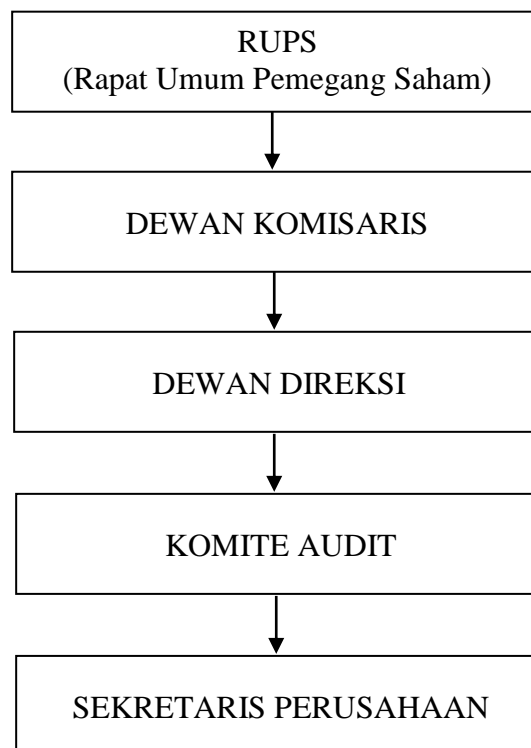
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Keberhasilan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. tidak lepas dari tujuan, visi, misi, serta nilai yang dipegang oleh perusahaan. Visi yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. adalah menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk yang bermutu,

berkualitas, dan aman (Total Food Solutions). Di samping itu, misi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah:

- a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- d. Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur diatas masuk kedalam jenis organisasi fungsional. Struktur yang terdapat pada

setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya. Dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi. Dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama. Fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan dan melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Pembagian tugas dan wewenang gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan yaitu:

a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Di dalam rapat tersebut dewan komisaris berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

b. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang

terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris, dan tiga anggota komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

c. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar.

d. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua profesional independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian, memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen risiko serta aktivitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam

pemilihan dan penunjukkan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor.

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal.

4.1.4 Penyajian Data

Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015 – 2019. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015

– 2019 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2019	2018	2017	2016	2015
ASET					
Aset Lancar	31.403.445	33.272.618	32.948.131	29.469.623	42.816.745
Aset Tidak Lancar	64.795.114	63.265.178	55.452.746	53.230.012	49.014.781
Total Aset	96.198.559	96.537.796	88.400.877	82.699.635	91.831.526
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek	24.686.862	31.204.102	21.637.763	19.219.441	25.107.538
Liabilitas Jangka Panjang	17.309.209	15.416.894	19.660.348	19.144.931	23.602.395
TOTAL LIABILITAS	41.996.071	46.620.996	41.298.111	38.364.372	48.709.933
EKUITAS					
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37.777.948	33.614.280	31.302.525	29.110.221	27.269.351
Kepentingan Nonpengendali	16.424.540	16.302.520	15.800.241	15.225.042	15.852.242
TOTAL EKUITAS	54.202.488	49.916.800	47.102.766	44.335.263	43.121.593
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	96.198.559	96.537.796	88.400.877	82.699.635	91.831.526

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Pada Tabel 4.1 diatas menggambarkan laporan posisi keuangan perusahaan dalam lima periode yaitu tahun 2015-2019. Total aset mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang artinya baik bagi perusahaan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan tapi tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya, hanya tahun 2016 total aset yang jauh nilainya dibandingkan dengan tahun berikutnya. Pada liabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal ini menggambarkan bahwa setiap tahunnya liabilitas yang harus di

bayar oleh perusahaan juga menurun. Dan pada total ekuitas mengalami peningkatan yang signifikan yang berarti baik pada perusahaan.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 – 2019 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2019	2018	2017	2016	2015
PENJUALAN BERSIH	76.592.955	73.394.728	70.186.618	66.659.484	64.061.947
BEBAN POKOK PENJUALAN	53.876.594	53.182.723	50.416.667	47.321.877	46.803.889
LABA KOTOR	22.716.361	20.212.005	19.769.951	19.337.607	17.258.058
Beban Penjualan dan Distribusi	(8.489.356)	(7.817.444)	(7.237.120)	(7.077.207)	(6.885.612)
Beban Umum dan Administrasi	(4.697.173)	(4.466.279)	(4.070.151)	(3.988.897)	(3.495.437)
Laba (Rugi) dari nilai wajar aset biologis	190.353	(30.882)	34.839	-	-
Penghasilan Operasi Lain	869.970	1.524.070	888.863	642.368	859.172
Beban Operasi Lain	(759.131)	(278.450)	(702.612)	(628.864)	(373.286)
LABA USAHA	9.831.024	9.143.020	8.683.770	8.285.007	7.362.895
Penghasilan Keuangan	829.833	517.470	614.293	1.050.651	735.879
Beban Keuangan	(1.727.018)	(2.022.215)	(1.486.027)	(1.574.152)	(2.665.675)
Pajak Final atas Penghasilan Bunga	(79.326)	(96.570)	(113.978)	(130.555)	(136.709)
Bagian atas Rugi neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	(105.116)	(94.739)	(103.236)	(245.723)	(334.306)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.749.397	7.446.966	7.594.822	7.385.228	4.962.084
Beban Pajak Penghasilan	(2.846.668)	(2.485.115)	(2.497.558)	(2.532.747)	(1.730.371)
Laba Tahun Berjalan Dari Operasi Yang Dihentikan	-	-	-	414.425	477.788
LABA TAHUN BERJALAN	5.902.729	4.961.851	5.097.264	5.266.906	3.709.501

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Pada tabel 4.2 diatas menggambarkan laporan laba rugi perusahaan dalam lima periode yaitu tahun 2015-2019 terlihat pada tabel penjualan perusahaan terus meningkat dengan baik, begitu pun beban pokok penjualan juga ikut mengalami peningkatan yang signifikan yang akan mempengaruhi hasil dari laba kotor perusahaan yang juga meningkat, tetapi peningkatan laba kotor tidak sebesar peningkatan pada penjualan hal itu di sebabkan karena tingginya peningkatan pada beban pokok penjualan. Beban penjualan dan beban umum yang dikeluarkan perusahaan juga ikut meningkat hal ini juga mempengaruhi hasil dari laba usaha perusahaan yang juga meningkat, tetapi peningkatan laba usaha tidak sebesar peningkatan penjualan hal ini disebabkan karena tingginya peningkatan pada beban penjualan dan beban umum. Laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak sebesar penjualan dan beban yang di keluarkan perusahaan, karena beban dan biaya yang besar perusahaan memperoleh laba kecil dan dengan peningkatan yang sedikit juga.

4.1.5 Standar Rasio

Rasio standar dapat ditentukan dengan cara

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang sudah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudjetkan.
- d. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dalam penelitian ini menggunakan standar rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih perusahaan yang tergolong maju dan berhasil, dan didasarkan pada rasio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan manufaktur yang berada di sektor industri barang konsumsi dan berada di sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang dijadikan dasar pembanding yaitu:

Tabel 4.3 Perusahaan sebagai Dasar Pembanding

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3.	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
4.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
5.	PT. Pioneerido Gourmet Internasional Tbk	PTSP
6.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
7.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
8.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.4 Rata-Rata Rasio Industri Rasio Profitabilitas tahun 2015-2017

Nama Perusahaan	2015					2016					2017				
	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM
SKBM	5,3%	11,7%	12,8%	4,7%	2,9%	2,3%	6,1%	12,4%	3,9%	1,5%	1,6%	2,5%	10,1%	2,8%	1,4%
ICBP	11,0%	17,8%	30,3%	12,6%	9,2%	12,6%	19,6%	31,3%	14,2%	10,6%	11,2%	17,4%	31,1%	14,7%	10,0%
INDF	4,0%	8,6%	26,9%	11,5%	5,8%	6,4%	12,0%	29,0%	12,4%	7,9%	5,8%	10,8%	28,2%	12,4%	7,3%
KINO	8,2%	14,8%	40,7%	12,0%	7,3%	5,5%	9,3%	40,2%	6,8%	5,2%	3,4%	5,3%	42,1%	5,9%	3,5%
MYOR	11,0%	24,1%	28,3%	12,6%	8,4%	10,7%	22,2%	26,7%	12,6%	7,6%	10,9%	22,2%	23,9%	11,8%	7,8%
PTSP	-0,5%	-1,2%	63,7%	2,5%	-0,4%	1,6%	3,3%	62,8%	3,7%	1,0%	3,3%	6,9%	62,7%	5,9%	1,9%
SKLT	5,3%	13,2%	24,7%	4,5%	2,7%	3,6%	7,0%	25,7%	4,0%	2,5%	3,6%	7,5%	25,9%	4,5%	2,5%
STTP	9,7%	18,4%	20,9%	9,1%	7,3%	7,5%	14,9%	20,9%	8,3%	6,6%	9,2%	15,6%	21,7%	10,2%	7,6%
ROTI	10,0%	22,8%	53,1%	20,9%	12,4%	9,6%	19,4%	51,6%	17,6%	11,1%	3,0%	4,8%	52,5%	10,3%	5,4%
ULTJ	14,8%	18,7%	31,5%	15,8%	11,9%	16,7%	20,3%	34,9%	19,0%	15,1%	13,9%	17,1%	37,6%	19,8%	14,7%
Rata-Rata Rasio Industri	7,9%	14,9%	33,3%	10,6%	6,8%	7,7%	13,4%	33,6%	10,3%	6,9%	6,6%	11,0%	33,6%	9,8%	6,2%

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.5 Rata-Rata Rasio Industri Rasio Profitabilitas tahun 2018-2019

Nama Perusahaan	2018					2019				
	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM
SKBM	0,9%	1,5%	11,5%	2,4%	0,8%	0,1%	0,1%	12,7%	2,3%	0,0%
ICBP	13,6%	20,5%	31,9%	16,8%	12,1%	13,8%	20,1%	34,1%	17,5%	12,7%
INDF	5,1%	9,9%	27,5%	12,5%	6,8%	6,1%	10,9%	29,7%	12,8%	7,7%
KINO	4,2%	6,9%	45,5%	6,7%	4,2%	11,0%	19,1%	46,8%	9,5%	11,0%
MYOR	10,0%	20,6%	26,6%	10,9%	7,3%	10,7%	20,6%	31,6%	12,7%	8,1%
PTSP	6,4%	12,0%	62,0%	5,5%	3,1%	8,1%	15,0%	61,2%	5,9%	4,0%
SKLT	4,3%	9,4%	25,6%	5,2%	3,1%	5,7%	11,8%	25,3%	6,3%	3,5%
STTP	9,7%	15,5%	21,9%	11,5%	9,0%	16,7%	22,5%	27,1%	17,3%	13,7%
ROTI	2,9%	4,4%	53,9%	7,0%	4,6%	5,1%	7,6%	55,4%	10,7%	7,1%
ULTJ	12,6%	14,7%	35,7%	16,3%	12,8%	15,7%	18,3%	37,6%	20,3%	16,6%
Rata-Rata Rasio Industri	7,0%	11,5%	34,2%	9,5%	6,4%	9,3%	14,6%	36,2%	11,5%	8,4%

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.6 Rata-Rata Rasio Industri Rasio Likuiditas tahun 2015 - 2019

Nama Perusahaan	2015			2016			2017			2018			2019		
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
SKBM	1,15	0,78	0,36	1,11	0,60	0,20	1,64	1,06	0,54	1,38	0,89	0,44	1,33	0,72	0,26
ICBP	2,33	1,90	1,28	2,41	1,93	1,29	2,43	1,95	1,29	1,95	1,40	0,65	2,54	1,95	1,27
INDF	1,71	1,40	0,52	1,51	1,06	0,70	1,52	1,07	0,63	1,07	0,69	0,28	1,27	0,88	0,56
KINO	1,62	1,35	0,52	1,54	1,20	0,31	1,65	1,62	0,32	1,50	1,11	0,18	1,35	1,03	0,15
MYOR	2,37	1,81	0,53	2,25	1,70	0,40	2,39	1,98	0,49	2,65	1,95	0,52	3,43	2,68	0,80
PTSP	1,00	0,73	0,12	0,93	0,61	0,14	0,89	0,63	0,20	1,07	0,76	0,25	1,00	0,67	0,26
SKLT	1,19	0,69	0,05	1,32	0,78	0,08	1,26	0,69	0,06	1,22	0,69	0,07	1,29	0,74	0,08
STTP	1,19	0,65	0,02	1,65	1,15	0,04	2,62	1,79	0,19	1,85	1,39	0,09	2,85	2,08	0,25
ROTI	2,05	1,94	1,30	2,96	2,80	1,91	2,26	2,21	1,84	3,57	3,45	2,46	1,69	1,62	1,07
ULTJ	3,75	2,43	1,51	4,84	3,56	2,56	4,19	3,36	2,58	4,40	3,28	2,27	4,44	3,26	2,44
Rata-Rata Rasio Industri	1,84	1,37	0,62	2,05	1,54	0,76	2,09	1,64	0,81	2,07	1,56	0,72	2,12	1,56	0,71

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

4.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas

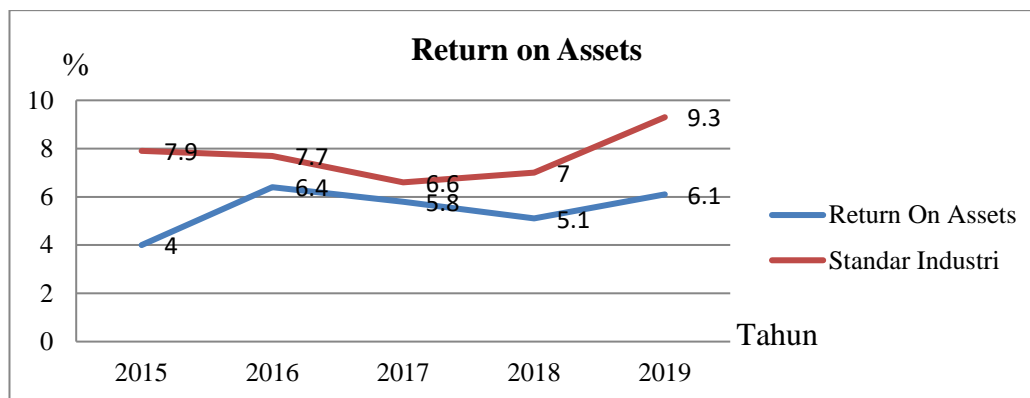
a) Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 *Return on Assets* Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	RATA-RATA
	a	b	$\frac{a}{b}$	INDUSTRI
2015	3.709.501	91.831.526	4,0%	7,9%
2016	5.266.906	82.174.515	6,4%	7,7%
2017	5.097.264	88.400.877	5,8%	6,6%
2018	4.961.851	96.537.796	5,1%	7,0%
2019	5.902.729	96.198.559	6,1%	9,3%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019



Gambar 4.2 Grafik *Return on Assets* Tahun 2015-2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dan Grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa *Return on Assets* tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Return on Assets* sebesar 4% yang berarti Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,04 laba bersih. Pada tahun 2016 naik 2,4% menjadi 6,4% yang

berarti Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,064 laba bersih. Pada tahun 2017 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,6 % menjadi 5,8% yang berarti Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,058 laba bersih. Kemudian pada tahun 2018 *Return on Assets* mengalami penurunan kembali sebesar 0,7% menjadi 5,1% yang berarti Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,051 laba bersih. Dan pada tahun 2019 *Return on Assets* naik sebesar 1% menjadi 6,1% yang berarti Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,061 laba bersih.

Return on Assets yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Return on Assets* berada dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aset perusahaan. Total aset pada aset lancar meningkat disebabkan oleh naiknya persediaan bersih, piutang usaha, dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat karena kenaikan aset tetap bersih sehubungan dengan peningkatan kapasitas dan investasi jangka panjang. Laba bersih menurun karena tidak adanya laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan.

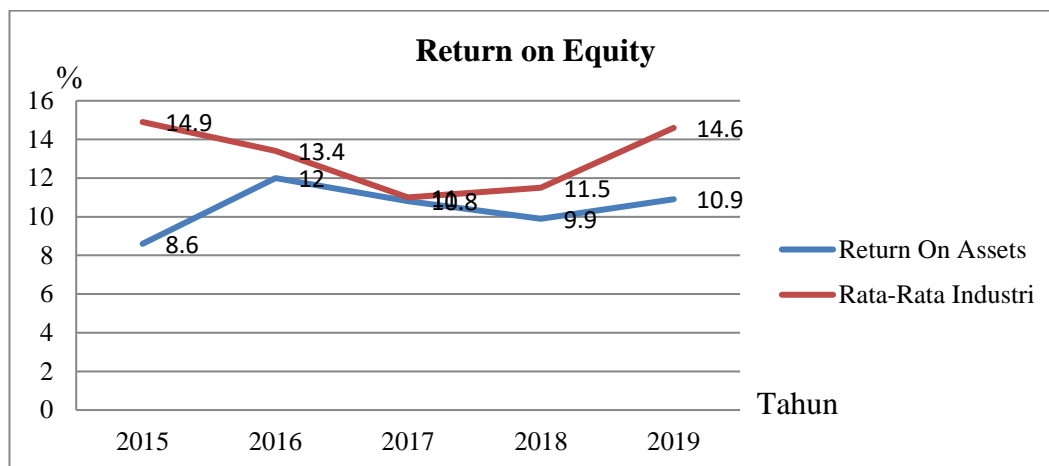
b) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 *Return on Equity* Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	RATA-RATA
	a	b	$\frac{a}{b}$	INDUSTRI
2015	3.709.501	43.121.593	8,6%	14,9%
2016	5.266.906	43.941.423	12,0%	13,4%
2017	5.097.264	47.102.766	10,8%	11,0%
2018	4.961.851	49.916.800	9,9%	11,5%
2019	5.902.729	54.202.488	10,9%	14,6%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Gambar 4.3 Grafik *Return on Equity* Tahun 2015-2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dan Grafik 4.2 diatas, diketahui bahwa *Return on Equity* tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Return on Equity* sebesar 8,6% yang berarti Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,086 laba bersih. Pada tahun 2016 naik 3,4% menjadi 12% yang berarti Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,12 laba bersih. Pada tahun 2017 *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi 10,8% yang berarti Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,108 laba bersih. Kemudian pada tahun 2018 *Return on Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 0,9% menjadi 9,9% yang berarti Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,099 laba bersih.. Dan pada tahun 2019 *Return on Equity* naik

sebesar 1% menjadi 10,9% yang berarti Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,109 laba bersih.

Return on Equity yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Return on Equity* berada dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih dan meningkatnya total ekuitas perusahaan. Laba bersih yang peningkatannya tidak sesuai dengan peningkatan nilai ekuitas disebabkan oleh biaya dan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan lebih besar peningkatannya dari peningkatan modal yang dihasilkan perusahaan.

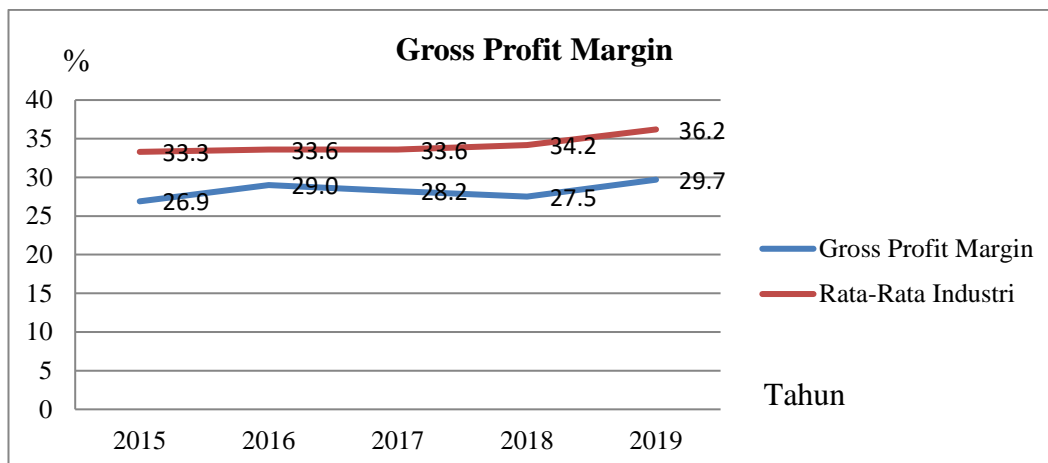
c) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 *Gross Profit Margin* Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN BERSIH	GPM	RATA-RATA INDUSTRI
	A	b	$\frac{a}{b}$	
2015	17.258.058	64.061.947	26,9%	33,3%
2016	19.337.607	66.659.484	29,0%	33,6%
2017	19.769.951	70.186.618	28,2%	33,6%
2018	20.212.005	73.394.728	27,5%	34,2%
2019	22.716.361	76.592.955	29,7%	36,2%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019



Gambar 4.4 Grafik *Gross Profit Margin* Tahun 2015-2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 dan Grafik 4.3 diatas, diketahui bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* sebesar 26,9% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,269 laba kotor. Pada tahun 2016 naik 2,1% menjadi 29% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,29 laba kotor. Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,8% menjadi 28,2% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,282 laba kotor. Kemudian pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kembali sebesar 0,7% menjadi 27,5% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,275 laba kotor. Dan pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* naik sebesar 2,2% menjadi 29,7% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,297 laba kotor.

Gross Profit Margin yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Gross Profit Margin* berada dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih

terhadap laba kotor cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor tidak sebesar peningkatan penjualan bersih, peningkatan laba kotor yang tidak sesuai dengan peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan lebih besar dari peningkatan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan.

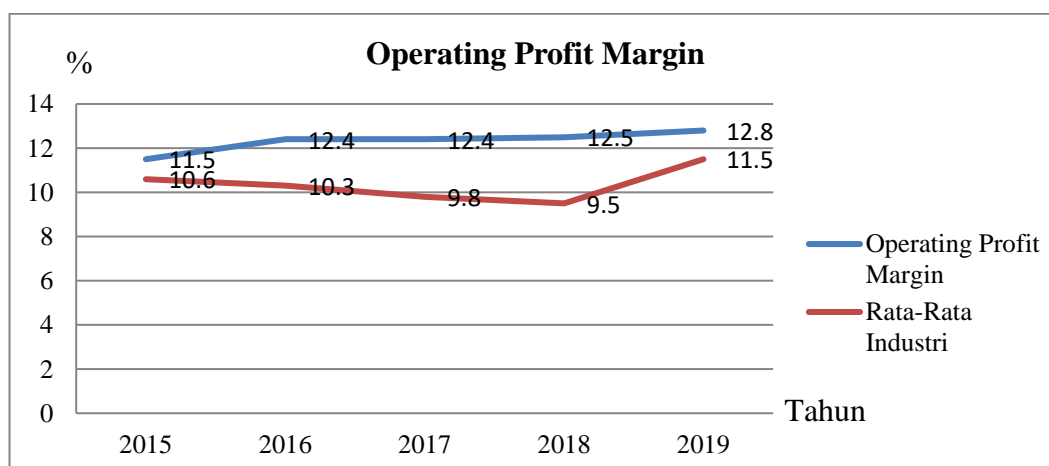
d) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit margin*)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 *Operating Profit margin* Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA OPERASIONAL	PENJUALAN BERSIH	OPM	RATA-RATA
	a	b	$\frac{a}{b}$	INDUSTRI
2015	7.362.895	64.061.947	11,5%	10,6%
2016	8.285.007	66.659.484	12,4%	10,3%
2017	8.683.770	70.186.618	12,4%	9,8%
2018	9.143.020	73.394.728	12,5%	9,5%
2019	9.831.024	76.592.955	12,8%	11,5%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019



Gambar 4.5 Grafik *Operating Profit margin* Tahun 2015-2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 dan Grafik 4.4 diatas, diketahui bahwa *Operating Profit margin* tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2015 *Operating Profit margin* sebesar 11,5% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,115 laba operasional. Pada tahun 2016 naik 0,9% menjadi 10,3% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,103 laba operasional. Pada tahun 2017 *Operating Profit margin* tetap seperti tahun 2016 yaitu 12,4%, kemudian pada tahun 2018 *Operating Profit margin* naik sebesar 0,1% menjadi 12,5% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,125 laba operasional. Dan pada tahun 2019 *Operating Profit margin* naik kembali sebesar 0,3% menjadi 12,8% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,128 laba operasional.

Operating Profit margin yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang sangat baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Operating Profit margin* berada diatas rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional sangat baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

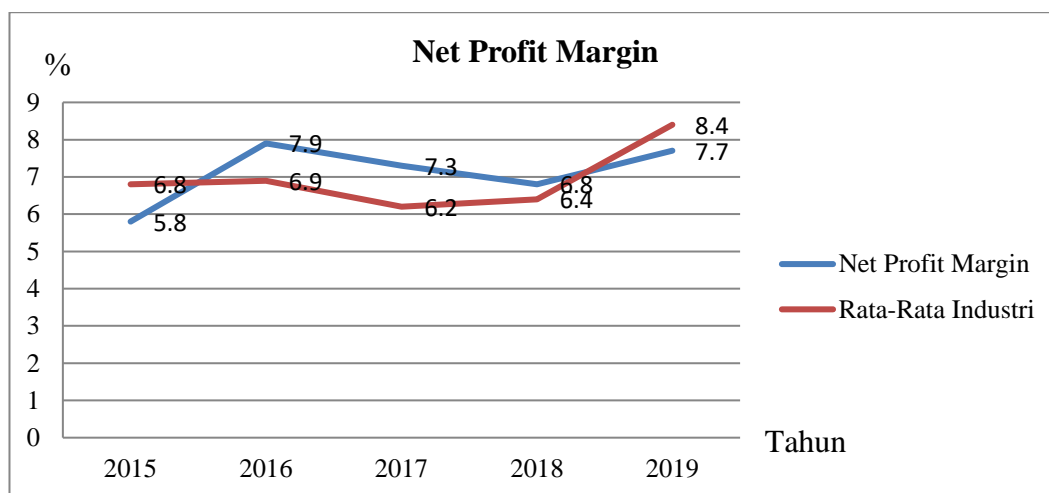
e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 *Net Profit Margin* Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	NPM	RATA-RATA
	a	b	$\frac{a}{b}$	INDUSTRI
2015	3.709.501	64.061.947	5,8%	6,8%
2016	5.266.906	66.659.484	7,9%	6,9%
2017	5.097.264	70.186.618	7,3%	6,2%
2018	4.961.851	73.394.728	6,8%	6,4%
2019	5.902.729	76.592.955	7,7%	8,4%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Gambar 4.6 Grafik *Net Profit Margin* Tahun 2015-2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 dan Grafik 4.5 diatas, diketahui bahwa *Net Profit Margin* tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 5,8% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,058 laba bersih. Pada tahun 2016 naik 2,1% menjadi 7,9% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,079 laba bersih. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 7,3% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,073 laba bersih, kemudian pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% menjadi 6,8% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,068 laba bersih. Dan pada

tahun 2019 *Net Profit Margin* naik kembali sebesar 0,9% menjadi 7,7% yang berarti Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,077 laba bersih.

Net Profit Margin yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2016-2018 menggambarkan hasil yang sangat baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2016-2018 berada di atas rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya, sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2019 *Net Profit Margin* menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Net Profit Margin* berada di bawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Menurunnya rasio *Net Profit Margin* disebabkan karena besarnya peningkatan laba bersih tidak sebesar peningkatan pada penjualan bersih. Peningkatan laba bersih yang tidak sesuai dengan peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh biaya dan beban yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan lebih besar dari peningkatan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba bersih yang dihasilkan cenderung menurun dan rendah.

4.2.2 Analisis Rasio Likuiditas

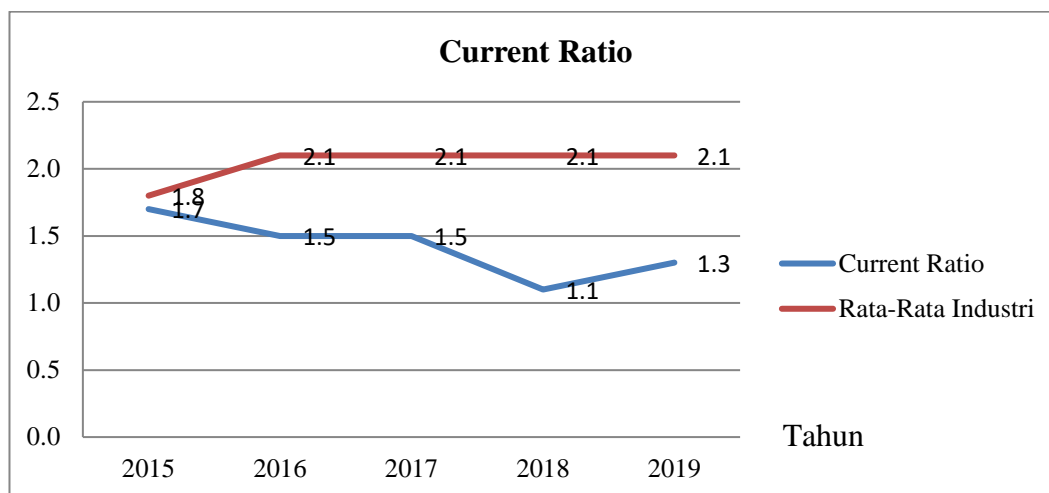
a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.12 *Current Ratio* Tahun 2015-2019

TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CURRENT RATIO	RATA-RATA
	a	b	$\frac{a}{b}$	INDUSTRI
2015	42.816.745	25.107.538	1,7	1,8
2016	28.985.443	19.219.441	1,5	2,1
2017	32.948.131	21.637.763	1,5	2,1
2018	33.272.618	31.204.102	1,1	2,1
2019	31.403.445	24.686.862	1,3	2,1

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019

Gambar 4.7 Grafik *Current Ratio* Tahun 2015-2019

Dari tabel 4.14 dan grafik 4.5 diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,7 dimana Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,7 aset lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,2 menjadi 1,5 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,5 aset lancar dan pada tahun 2017 tetap seperti tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,4 menjadi 1,1 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,1 aset lancar. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,2 menjadi 1,3 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,3 aset lancar. *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Current Ratio* berada

dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar tidak sebesar peningkatan kewajiban lancar.

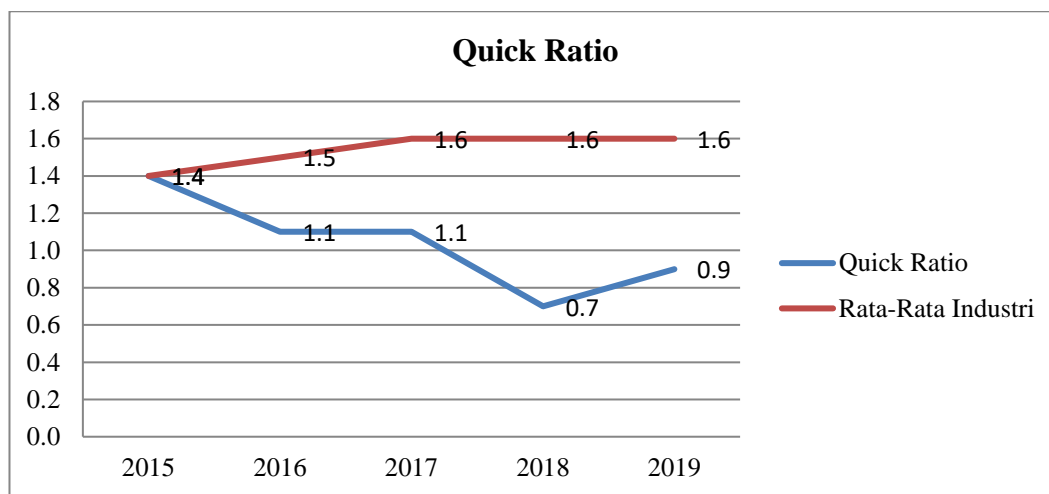
b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.13 *Quick Ratio* Tahun 2015-2019

TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	PERSEDIAAN	QUICK RATIO	RATA-RATA INDUSTRI
	a	b	c	$\frac{a - b}{c}$	
2015	42.816.745	25.107.538	7.627.360	1,4	1,4
2016	28.985.443	19.219.441	8.670.179	1,1	1,5
2017	32.948.131	21.637.763	9.792.768	1,1	1,6
2018	33.272.618	31.204.102	11.644.156	0,7	1,6
2019	31.403.445	24.686.862	9.658.705	0,9	1,6

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019



Gambar 4.8 Grafik *Quick Ratio* Tahun 2015-2019

Dari tabel 4.15 dan grafik 4.6 diatas, diketahui bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,4 dimana Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,4 aset sangat lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,3 menjadi 1,4 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,4 aset sangat lancar dan pada tahun 2017 tetap seperti tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan

kembali sebesar 0,4 menjadi 0,7 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,7 aset sangat lancar. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,2 menjadi 0,9 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,9 aset sangat lancar. *Quick Ratio* yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar tidak sebesar peningkatan kewajiban lancar dan meningkatnya persediaan.

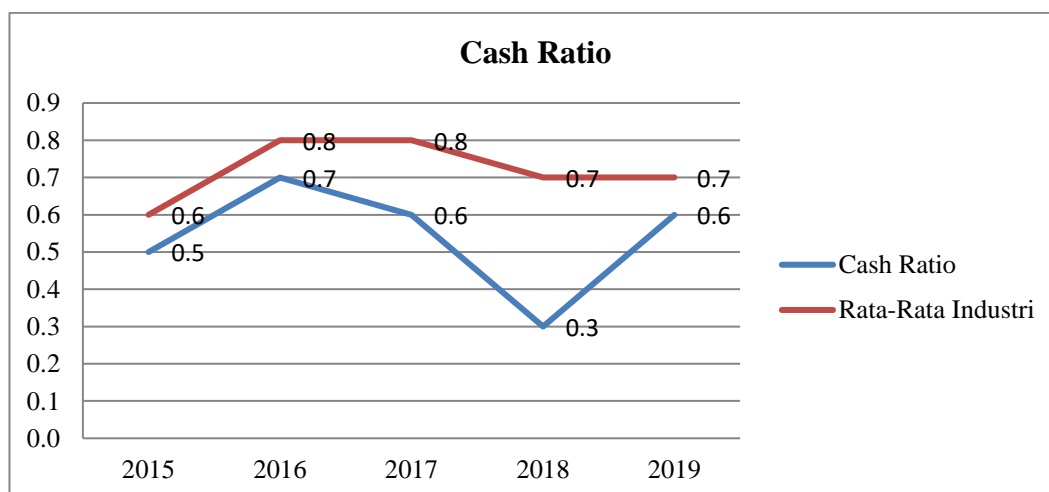
c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.14 *Cash Ratio* Tahun 2015-2019

TAHUN	KAS DAN SETARA KAS	KEWAJIBAN LANCAR	CASH RATIO	RATA-RATA INDUSTRI
	a	b	$\frac{a}{b}$	
2015	13.076.076	25.107.538	0,5	0,6
2016	13.362.236	19.219.441	0,7	0,8
2017	13.689.998	21.637.763	0,6	0,8
2018	8.809.253	31.204.102	0,3	0,7
2019	13.745.118	24.686.862	0,6	0,7

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2019



Gambar 4.9 Grafik *Cash Ratio* Tahun 2015-2019

Dari tabel 4.16 dan grafik 4.7 diatas, diketahui bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,5 dimana Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,5 kas. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,3 menjadi 0,7 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,7 kas. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi 0,6 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,6 kas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,3 menjadi 0,3 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,3 kas. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,3 menjadi 0,6 yang berarti Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,6 kas. *Cash Ratio* yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2015-2019 menggambarkan hasil yang kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya karena nilai *Cash Ratio* berada dibawah rata-rata industri dari perusahaan sejenis lainnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas tidak sebesar peningkatan kewajiban lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada rasio profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, marjin laba operasional, dan marjin laba bersih. Hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, dan marjin laba kotor “kurang baik”, dimana rasio tersebut cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri perusahaan sejenis lainnya. Sedangkan marjin laba bersih “sangat baik”, dimana rasio tersebut pada tahun 2016-2018 berada diatas standar industri perusahaan sejenis lainnya, tetapi pada tahun 2015 dan tahun 2019 “kurang baik” dimana rasio tersebut berada dibawah standar industri perusahaan sejenis lainnya. Dan marjin laba operasional “sangat baik” dimana rasio tersebut di setiap tahunnya berada diatas standar industri perusahaan sejenis lainnya.
2. Pada rasio likuiditas yang dihitung berdasarkan rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas dengan menggunakan standar industri perusahaan sejenis lainnya. Rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas ”kurang

baik”, dimana rasio tersebut cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri perusahaan sejenis lainnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan yang dapat dilakukan perusahaan pada tahun-tahun berikutnya yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan dapat mengurangi beban pokok penjualan agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat dan dapat meningkatkan rasio profitabilitas.
2. Sebaiknya perusahaan dapat lebih menambah jumlah aktiva terutama aktiva lancar agar perusahaan mendapatkan rasio likuiditas yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>

Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.

Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.

Chrisna, H. (2019). ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.

Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi keuangan & Perbankan Riau

Irawan dan M. Dharma Tuah (2017). *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan: Smartprint Publisher.

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. <http://www.indofood.com>

Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.

Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera

- Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Subagyo, P. Joko. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Arif., (2013). *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 1 No. 1.*
- Wulan Septiani., (2014). *Analisis Manajemen Modal Kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI.*
- Yunus, R. N. (2018). *ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Yunus, R. N. (2019). KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 207-216.

